

ANALISIS FONOLOGIS BAHASA JAWA DI DESA TRIDADI KABUPATEN OKU TIMUR : DIALEKTOLOGI GEOGRAFI

Nova Santika¹, Dessy Wardiah², Hetilaniar³

¹²³ Universitas PGRI Palembang

Santikanova177@gmail.com¹ Dessywardiah77@gmail.com²

Hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id³

ABSTRACT

This study discusses the phonological analysis of the Javanese language used by the people of Tridadi Village, East Ogan Komering Ulu Regency, using a geographical dialectology approach. The Javanese language that developed in the area is the result of the distribution of speakers from Java Island who experienced adaptation due to the influence of the geographical environment and contact with other regional languages in the surrounding area. This study aims to describe phonological variations that include vowel phonemes, consonant phonemes, and phonetic correspondences in the speech of native speakers. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and recordings of three informants who are native Javanese speakers in Tridadi Village. The data obtained were then transcribed phonetically and analyzed using the distribution and matching methods. The results of the study indicate that there are 9 variations of vowel phonemes, namely /a, i, u, e, o, ε, ə, ə, ʊ/ and 19 variations of consonant phonemes, namely /b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, ŋ, ŋ, p, r, s, t, w, y, ʔ/. These variations are influenced by geographical and social factors, as well as the existence of language contact with other regional languages around the research area. In addition, sound correspondence patterns were also found that indicate certain phoneme changes in the context of speech. These phonological variations are characteristic of the Javanese dialect in Tridadi Village which distinguishes it from Javanese dialects in other areas. Thus, this study contributes to the development of phonological and dialectological studies, especially in describing Javanese language variations in the South Sumatra region.

Keywords: phonology, phonological variation, Javanese language, geographical dialectology, Tridadi Village.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis fonologis bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tridadi, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan pendekatan dialektologi geografis. Bahasa Jawa yang berkembang di daerah tersebut merupakan hasil persebaran penutur dari Pulau Jawa yang mengalami adaptasi akibat pengaruh lingkungan geografis serta kontak dengan bahasa daerah lain di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi fonologis yang meliputi fonem vokal, fonem konsonan, serta korespondensi fonetis dalam tuturan penutur asli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

rekam terhadap tiga informan yang merupakan penutur asli bahasa Jawa di Desa Tridadi. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan secara fonetik dan dianalisis menggunakan metode agih dan padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 variasi fonem vokal, yaitu /a, i, u, e, o, ε, ə, ʊ/ dan 19 variasi fonem konsonan, yaitu /b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, ŋ, ŋ, p, r, s, t, w, y, ʔ/. Variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, serta adanya kontak bahasa dengan bahasa daerah lain di sekitar wilayah penelitian. Selain itu, ditemukan pula pola korespondensi bunyi yang menunjukkan adanya perubahan fonem tertentu dalam konteks ujaran. Variasi fonologis tersebut menjadi ciri khas dialek bahasa Jawa di Desa Tridadi yang membedakannya dengan dialek bahasa Jawa di daerah lain. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian fonologi dan dialektologi, khususnya dalam mendeskripsikan variasi bahasa Jawa di wilayah Sumatera Selatan.

Kata Kunci : fonologi, variasi fonologis, bahasa Jawa, dialektologi geografis, Desa Tridadi.

A. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi utama, bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan kepada sesama. Di Indonesia, fungsi ini termanifestasi dalam keragaman yang luar biasa, dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang menjadi identitas unik bagi setiap komunitas. Salah satu bahasa daerah dengan persebaran dan jumlah penutur terbesar adalah bahasa Jawa. Menariknya, penggunaan bahasa Jawa kini tidak lagi terbatas di Pulau Jawa, melainkan telah meluas ke berbagai wilayah di Indonesia akibat mobilitas penduduk, termasuk ke Pulau Sumatera. Fenomena persebaran ini

menciptakan peluang studi linguistik yang krusial, khususnya dalam melihat bagaimana bahasa Jawa beradaptasi dan membentuk variasi fonologis baru akibat pengaruh geografis maupun sosial di luar wilayah asalnya.

Salah satu wilayah yang menunjukkan dinamika adaptasi ini adalah Desa Tridadi, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Sebagai daerah tujuan transmigrasi, Desa Tridadi memiliki komunitas penutur bahasa Jawa yang signifikan karena sebagian besar penduduknya membawa serta warisan bahasa dan budaya dari daerah asal. Dalam konteks ini, pendekatan dialektologi geografis menjadi sangat relevan untuk membedah variasi fonologis

yang muncul. Melalui kajian ini, kita dapat mengidentifikasi ciri khas bunyi yang membedakan dialek Jawa di Desa Tridadi dengan dialek induknya di Pulau Jawa.

Secara teoretis, bahasa lisan dipahami sebagai rangkaian bunyi terorganisasi yang berfungsi menyampaikan pesan secara efektif dari penutur ke pendengar (Becker, 2021). Sementara itu menurut pendapat Mailani et al., (2022, hlm. 1861) menjelaskan bahwa Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yang utamanya berfungsi untuk menyampaikan pesan atau makna dari satu individu ke individu lainnya. Namun, lebih dari sekadar alat penyampai pesan, bahasa juga mencerminkan sistem berpikir dan kebudayaan masyarakatnya melalui aspek fonologi, morfologi, hingga semantik. Karena sifatnya yang dinamis, bahasa terus berkembang seiring pertumbuhan masyarakat penuturnya. Faktor mobilitas dan kontak antarwilayah di tempat seperti OKU Timur memicu lahirnya dialek-dialek khusus yang menjadi objek kajian utama dialektologi, yakni studi yang meneliti variasi bahasa berdasarkan ruang dan waktu.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah fonologi, yaitu cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi bahasa dan fungsinya dalam membedakan makna (Siti Ayudiah Alim et al., 2025). Analisis terhadap fonem sangat penting untuk memahami bagaimana sebuah bahasa membentuk identitasnya melalui unsur vokal, konsonan, dan intonasi (Keraf, 1991). Bahasa Jawa sendiri memiliki keunikan fonologis yang khas, seperti adanya fonem /dh/, /th/, dan /ngg/. Ketika bahasa yang kaya akan sistem bunyi ini berpindah ke wilayah baru seperti Sumatera Selatan, muncul interaksi dengan bahasa lokal seperti bahasa Komerling dan Melayu Palembang, yang berpotensi mengubah struktur fonologis aslinya. Sedangkan menurut pendapat Jawa et al.,(2025, hlm. 76) Secara historis, bahasa Jawa berasal dari rumpun Austronesia, khususnya dari subrumpun Malayo-Polinesia Barat.

Secara historis, bahasa Jawa yang berasal dari rumpun Austronesia telah melewati perjalanan panjang sejak masa kerajaan kuno hingga menjadi bahasa yang digunakan oleh masyarakat keturunan transmigran di

Desa Tridadi. Meski saat ini generasi muda mulai terpapar bahasa Indonesia secara masif, bahasa Jawa tetap memegang peran sentral dalam interaksi sosial dan kegiatan adat di Desa Tridadi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi mendesak untuk dilakukan sebagai upaya dokumentasi dan pelestarian kekayaan linguistik nasional di tengah arus globalisasi.

Pemilihan Desa Tridadi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sosial masyarakatnya yang unik sebagai komunitas transmigran mapan. Untuk mengungkap fenomena ini, penelitian akan berfokus pada unit analisis berupa unsur bunyi, baik fonem maupun struktur suku kata, yang muncul dalam tuturan sehari-hari. Data akan dikumpulkan secara autentik melalui teknik wawancara dan perekaman langsung menggunakan daftar kosakata panduan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pola variasi dan perubahan bunyi bahasa Jawa di Desa Tridadi dapat terpetakan secara valid dalam kerangka dialektologi geografis.

Penelitian ini secara utama diarahkan untuk mendeskripsikan variasi fonologis bahasa Jawa di Desa Tridadi, Kabupaten OKU Timur, dengan fokus mendalam pada aspek fonem vokal dan konsonan. Melalui kerangka dialektologi geografi, penelitian ini berupaya mengidentifikasi ciri khas dialektal yang terbentuk di wilayah tersebut sekaligus menganalisis pola korespondensi fonetis antara fonem abstrak dengan realisasi bunyi nyata dalam tuturan masyarakat setempat.

Menurut Andayani & Sutrisno, (2017, hlm. 5) Dialektologi adalah bidang studi yang memanfaatkan beragam bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dialektologi terhubung dengan linguistik, linguistik historis melalui perbandingan, sosiolinguistik, geografi, dan studi sejarah. Variasi bahasa membahas perbedaan struktur yang terdapat dalam suatu bahasa. Perbedaan ini mencakup semua aspek bahasa, yaitu fonetik, pembentukan kata, kosakata, struktur kalimat, dan makna. Dalam kajian fonologi, variasi dapat bermanifestasi sebagai perbedaan bunyi atau perubahan fonem. Dalam morfologi, variasi tersebut dapat

muncul sebagai afiks (seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) serta perbedaan pronomina atau demonstratif. Perubahan leksikon terlihat jelas melalui perbedaan kosakata. Variasi sintaksis melibatkan perbedaan susunan kalimat dan frasa. Terakhir, perbedaan semantik berkaitan dengan perbedaan makna, meskipun makna-makna ini tetap terkait atau terasosiasi.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perbandingan bunyi bahasa Jawa di Desa Tridadi guna melihat perbedaan maupun persamaannya dengan dialek Jawa di wilayah geografis lainnya. Secara teoretis dan praktis, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah signifikan berupa penyediaan data fonologis yang deskriptif dan valid, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengembangan studi dialektologi bahasa Jawa, khususnya dalam konteks persebarannya di kawasan Sumatera Selatan.

Jadi, secara spesifik artikel ini akan membahas mengenai analisis dialektologi geografi fonologis bahasa

Jawa di desa tridadi kabupaten oku timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dialektologi geografis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci fenomena kebahasaan yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi data. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan variasi fonologis bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di beberapa wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik yaitu yang pertama menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik rekam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menentukan informan yang dianggap memenuhi kriteria penelitian untuk diwawancarai. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara menggunakan daftar kosakata Swadesh sebagai pedoman pengumpulan data. Proses wawancara dilakukan dengan teknik

rekam untuk memperoleh data tuturan yang akurat. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan mentranskripsikan hasil rekaman, kemudian menyusun data ke dalam bentuk tabel untuk membandingkan hasil tuturan antar informan sehingga dapat dianalisis variasi fonologisnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi aspek yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan variasi fonologis bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tridadi, Kabupaten OKU Timur, terutama pada aspek fonem vokal dan fonem konsonan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa yang digunakan oleh informan memiliki variasi fonologis yang beragam, terutama pada bunyi vokal dan konsonan, namun tetap mempertahankan kesamaan makna pada setiap kosakata yang digunakan. Berikut tabel mengenai rincian analisis dan deskripsi Perbandingan Kosa Kata Dasar (Daftar Swadesh) Antara Glos dan

Informan di Desa Tridadi Kabupaten OKU Timur.

1. Variasi Vokal

Variasi vokal pada bahasa-bahasa kerabat mencerminkan adanya retensi dan inovasi fonologis yang dipicu oleh kontak bahasa serta pergeseran posisi artikulasi dalam ruang vokal. (Subihah dkk., 2024).

Variasi	Informan			Glos
	1	2	3	
[i]~[ɛ]	gedɛ	guwedi	gedɛ	besar
[i]~[e]	mulih	muleh	balek	balik
[i]~[æ]	sikæɫ	sikæɫ	sikil	kaki
[ɔ]~[u]	adɔs	adus	adus	mandi
[i]~[ə]	urip	urɐp	urɐp	hidup
[o]~[ɔ]	ijo	hijau	ijo	'hijau'
[ɔ]~[a]	limɔ	limɔ	lima	'lima'

Berdasarkan hasil analisis data dari tiga informan pada satu titik pengamatan, ditemukan bahwa variasi bunyi vokal yang digunakan tidak hanya berupa vokal dasar, tetapi juga mencakup variasi fonetik.

a. Variasi Vokal [i] ~ [ɛ]

Data 1 : *kata besar menjadi kata gedɛ, guwedi, gedɛ.*

Hasil pengolahan data pada data di atas, menunjukkan perubahan dari vokal tinggi depan [i] menjadi vokal depan setengah terbuka [ɛ]. Perubahan ini mencerminkan pergeseran kualitas vokal berdasarkan tingkat keterbukaan, yaitu dari vokal yang

lebih tertutup ke vokal yang lebih terbuka.

b. Variasi vokal [i] ~ [e]

Data 2: *kata balik menjadi kata mulih, muleh, balek.*

Hasil pengelolaan pada data di atas, menunjukkan perubahan dari vokal tinggi depan [i] ke vokal tengah depan [e]. Perubahan ini menggambarkan penurunan tinggi vokal dengan tingkat keterbukaan yang sedikit lebih besar.

c. Variasi Vokal [i] ~ [æ]

Data 3: *kata kaki menjadi kata sikæel, sikæel, sikil.*

Jika dilihat dari data yang telah disajikan, menunjukkan perubahan dari vokal tinggi depan [i] menjadi vokal yang lebih terbuka di daerah depan, yaitu mendekati [æ] atau [ɛ]. Perubahan ini menunjukkan pergeseran kualitas vokal ke arah bunyi yang lebih terbuka.

d. Variasi Vokal [ɔ] ~ [u]

Data 4: *kata mandi menjadi kata adɔs, adus, adus.*

Dari data pada tabel diatas, menunjukkan perubahan dari vokal tengah belakang [ɔ] menjadi vokal tinggi belakang [u]. Perubahan ini mencerminkan peningkatan tinggi vokal

dari posisi yang lebih terbuka ke lebih tertutup.

e. Variasi Vokal [i]~[ə]

Data 5: *kata hidup menjadi kata urip, urəp, urəp.*

Berdasarkan tabel data di atas, menunjukkan perubahan dari vokal tinggi depan [i] menjadi vokal tengah netral [ə] (schwa). Perubahan ini merupakan bentuk reduksi vokal, yaitu pelemahan bunyi vokal yang biasanya terjadi pada suku kata tidak bertekanan.

f. Variasi Vokal [o] ~ [ɔ]

Data 6: *kata hijau menjadi kata ijo, hijau, ijo.*

Dari data pada tabel di atas, variasi vokal [o] ~ [ɔ] menunjukkan perubahan dari vokal tengah belakang [o] menjadi vokal setengah terbuka [ɔ].

g. Variasi Vokal [ɔ] ~ [a]

Data 7: *kata lima menjadi kata limɔ, limɔ, lima.*

Hasil pengolahan data pada tabel tersebut menunjukkan perubahan dari vokal tengah belakang [ɔ] menjadi vokal terbuka [a]. Perubahan ini menunjukkan pergeseran kualitas vokal ke arah bunyi yang lebih terbuka.

2. Variasi Konsonan

Perubahan konsonan secara sistematis, baik melalui proses asimilasi maupun lenisi, merupakan bukti empiris yang paling stabil dalam merekonstruksi bentuk purba (proto) suatu rumpun bahasa" (Katrinia, 2024).

Variasi	Informan			Glos
	1	2	3	
[ŋ]~[kem]	ŋamban	ŋamban	kemamban	'apung'
[w]~[b]	watu	batu	watu	'batu'
[∅]~[w]	gedε	guwedi	gedε	'besar'
[ʔ]~[k]	manɔʔ	manuk	manɔʔ	'burung'
[c]~[ŋ]	cɔkɔt	cɔkɔt	ŋɔkɔt	'gigit'
[h]~[ŋ]	ŋejrah	hituŋ	ŋituŋ	'hitung'
[∅]~[ʔ]	dε. ε	dεʔ. ε	dε. ε	'dia'
[s]~[∅]	sɔpɔ	sɔpɔ	ɔpɔ	'apa'
[∅]~[se]	piɔ	sepɔ	piɔ	'beberapa'
[∅]~[k]	Sak.itik	saitik	setitik	'sedikit'
[∅]~[le]	tanjan	leŋjan	tanjan	'tangan'
[∅]~[n]	mutah	muntah	muntah	'muntah'
[∅]~[o]	ŋidu	ŋidu	ŋidoh	'meludah'
[∅]~[di]	tali	tali	ditali	'tali'
[p]~[e]	papat	papat	empat	'empat'

Berdasarkan hasil analisis data dari tiga informan pada satu titik pengamatan, ditemukan bahwa variasi bunyi konsonan yang digunakan cukup beragam, meliputi konsonan dasar alfabet serta beberapa simbol fonetik (IPA). Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan realisasi bunyi konsonan pada kata yang sama.

a. Variasi Konsonan [ŋ] ~ [kem]

Data 1: kata *apung* menjadi kata, *ŋamban* *ŋamban*, *kemamban*.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel tersebut variasi konsonan [ŋ] ~ [kem] menunjukkan adanya perubahan bunyi yang disertai penambahan unsur bunyi. Perubahan ini tidak murni fonologis karena melibatkan proses morfologis.

b. Variasi Konsonan [w] ~ [b]

Data 2: kata *batu* menjadi kata *batu*, *watu*, *batu*.

Merujuk pada hasil analisis data pada tabel diatas, variasi konsonan [w] ~ [b] menunjukkan adanya perubahan dari semivokal [w] menjadi konsonan bilabial hambat [b]. Perubahan ini umum terjadi dalam bahasa Jawa, seperti pada kata *watu* yang diucapkan menjadi *batu*.

c. Variasi Konsonan [∅] ~ [w]

Data 3: kata *besar* menjadi kata *gedε*, *guwedi*, *gedε*.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel tersebut, variasi konsonan [∅] ~ [w] menunjukkan adanya penambahan bunyi [w] dari bentuk tanpa bunyi.

d. Variasi Konsonan [ʔ] ~ [k]

Data 4 : *kata burung menjadi kata manɔʔ, manuk, manɔʔ.*

Dari data pada tabel di atas, variasi konsonan [ʔ] ~ [k] menunjukkan adanya perubahan dari bunyi hambat glotal [ʔ] menjadi konsonan velar hambat [k]. Perubahan ini umum terjadi dalam bahasa Jawa, seperti pada kata manɔʔ yang diucapkan menjadi manuk.

e. Variasi Vokal [c] ~ [ŋ]

Data 5: *kata gigit menjadi kata cɔkɔt, cɔkɔt, ŋɔkɔt.*

Jika dilihat dari data yang telah disajikan, variasi konsonan [c] ~ [ŋ] menunjukkan adanya perubahan dari konsonan palatal [c] menjadi konsonan nasal [ŋ]. Hal ini dapat dilihat pada kata cɔkɔt – ŋɔkɔt. Perubahan ini menunjukkan perbedaan tempat artikulasi dalam bahasa Jawa.

f. Variasi konsonan [h] ~ [ŋ]

Data 6: *kata hitung menjadi kata ŋejrah. Hitun, ŋitun.*

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, variasi konsonan [h] ~ [ŋ] menunjukkan adanya perubahan dari konsonan frikatif glotal [h] menjadi semivokal [ŋ]. Perubahan ini dapat dilihat pada kata

hitun yang diucapkan menjadi ŋitun. Hal ini menunjukkan variasi pelafalan dalam bahasa Jawa.

g. Variasi Konsonan [∅] ~ [ʔ]

Data 7: *kata dia menja kata dɛ. ɛ, dɛʔ. ɛ, dɛ. ɛ.*

Jika dilihat dari data yang telah disajikan, variasi konsonan [∅] ~ [ʔ] menunjukkan adanya penambahan bunyi glotal [ʔ]. Perubahan ini umum terjadi dalam bahasa Jawa, seperti pada kata dɛ. ɛ yang diucapkan menjadi dɛʔ. ɛ. Hal ini menunjukkan variasi konsonan [∅] ~ [ʔ].

h. Variasi Konsonan [s] ~ [∅]

Data 8: *kata apa menjadi kata sɔpɔ, sɔpɔ, ɔpɔ.*

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel tersebut, variasi konsonan [s] ~ [∅] menunjukkan adanya penghilangan bunyi [s].

i. Variasi Konsonan [∅] ~ [se]

Data 9 : *kata beberapa menjadi kata pirɔ, sepirɔ, pirɔ.*

Hasil pengolahan data pada tabel tersebut variasi konsonan [∅] ~ [se] menunjukkan adanya penambahan bunyi [se].

j. Variasi Konsonan [∅] ~ [k]

Data 10: *kata sedikit menjadi kata Sak.itik, saitik, setitik.*

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, variasi konsonan [Ø] ~ [k] menunjukkan adanya penambahan bunyi [k] dalam kata. Perubahan ini menunjukkan variasi struktur fonologis dalam bahasa Jawa.

k. Variasi Korespondensi [Ø] ~ [le]

Data 11: *kata tangan menjadi kata tangan, lejan tangan.*

Dari data pada tabel di atas, variasi konsonan [Ø] ~ [le] menunjukkan adanya penambahan unsur bunyi [le]. Perubahan ini tidak murni fonologis karena melibatkan penambahan suku kata dalam bahasa Jawa.

l. Variasi Konsonan [Ø] ~ [n]

Data 12: *kata muntah menjadi kata, mutah, muntah, muntah.*

Jika dilihat dari data yang telah disajikan, variasi konsonan [Ø] ~ [n] menunjukkan adanya penambahan bunyi [n]. Hal ini dapat dilihat pada kata mutah yang diucapkan menjadi muntah. Perubahan ini menunjukkan variasi konsonan dalam bahasa Jawa.

m. Variasi Konsonan [Ø] ~ [oh]

Data 13: *kata meludah menjadi njidu, njidu, njidoh.*

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel tersebut, variasi konsonan [Ø] ~ [oh] menunjukkan adanya penambahan bunyi [oh]. Perubahan ini cenderung bersifat fonetik dalam bahasa Jawa.

n. Variasi Konsonan [Ø] ~ [di]

Data 14: *kata tali menjadi kata tali, tali, ditalini.*

Hasil pengolahan data pada tabel tersebut variasi konsonan [Ø] ~ [di] menunjukkan adanya penambahan bunyi [di]. Hal ini dapat dilihat pada kata tari yang diucapkan menjadi ditari. Perubahan ini termasuk proses morfologis dalam bahasa Jawa.

o. Variasi Konsonan [p] ~ [em]

Data 15: *kata empat menjadi kata papat, papat, empat.*

Berdasarkan data yang ditampilkan ditabel tersebut Variasi konsonan [p] ~ [em] menunjukkan adanya perubahan bunyi yang disertai penambahan unsur bunyi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tridadi memiliki variasi fonologis pada bunyi vokal dan konsonan. Variasi tersebut terlihat dari

perbedaan pelafalan beberapa kosakata yang digunakan oleh para informan, namun tetap mempertahankan kesamaan makna dalam penggunaannya. Perbedaan bunyi tersebut menunjukkan adanya ciri khas lokal dalam penggunaan bahasa Jawa di daerah penelitian.

Variasi fonologis yang ditemukan dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan interaksi bahasa dengan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, masyarakat tetap mampu mempertahankan penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dokumentasi bahasa daerah serta memberikan kontribusi dalam kajian fonologi dan dialektologi geografis, khususnya mengenai variasi bahasa Jawa di luar Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Becker, A. L. (2021). CSSH Notes: Oral Poetry, Its Nature, Significance and Social Context. *Comparative Studies in Society and History*, 21(3), 480. <https://doi.org/10.1017/S0010417500013116>

Andayani, S., & Sutrisno, A. (2017). *PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean (Kajian Dialektologi)*. <http://repository.upm.ac.id/867/1>

/8_Sri Andayani_UPM_PDP
2017_Lap Akhir.pdf

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

Siti Ayudiah Alim, Rahma Ashari Hamzah, & Siti Nuryati. (2025). Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa (Fonologi). *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.2134>

Jawa, M., Era, D. I., & Industri, R. (2025). *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa EKSISTENSI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BAGI*. 9(1).

Subihah, S., dkk. (2024). *Hubungan Kekerabatan Bahasa Jawa Serang dan Bugis Bone: Kajian Linguistik Historis Komparatif*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 131–139.

Katrinia, Y. E. (2024). *Korespondensi dan Variasi Bunyi Bahasa-Bahasa Nusantara: Studi Komparatif Eksploratif*. Repositori Kemendikdasmen.